

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Prospek (*Prospect Theory*)**

Yudha *et al* (2023), mengemukakan pendapatnya mengenai teori prospek (*prospect theory*), yaitu membahas mengenai cara pandang seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan ditengah kondisi yang tidak pasti. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan meliputi penyesalan, penghindaran kerugian, dan akuntansi mental. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan memperlihatkan perilaku berani mengambil risiko apabila masalah yang dihadapi mengandung pilihan yang nantinya akan menghadapi kerugian (Wahyuni & Hartono, 2019). Teori prospek menunjukkan bahwa individu memperhitungkan kerugian dan keuntungan dengan cara yang berbeda, maka dari itu seseorang membuat keputusan berdasarkan keuntungan yang dirasakan daripada kerugian yang dirasakan. Tversky dan Kahneman menyampaikan bahwa kerugian mengakibatkan dampak emosional yang lebih besar pada diri seseorang dari pada jumlah keuntungan yang sama, sehingga disajikanlah pilihan dalam bentuk dua acara (yang keduanya menawarkan hasil yang sama), dan ternyata penawaran dengan keuntungan lebih tinggi menjadi opsi yang dipilih oleh seorang individu (Sasmita & Hartono, 2019).

Teori prospek menjelaskan bahwa pengambil keputusan akan membuat penilaian mengenai investasi (prospek) dan akan melakukan evaluasi terkait investasi tersebut. Korelasi teori prospek dengan keputusan *hedging* adalah tentang bagaimana perusahaan dalam menentukan pilihan untuk melakukan *hedging* atau tidak. Disebabkan pengambil keputusan lebih cenderung untuk memilih pilihan yang pasti, dan berupaya menekan risiko agar tidak terjadi kemungkinan kerugian yang besar sebagai akibat dari ketidakpastian nilai mata uang asing, sehingga dalam rangka manajemen risiko perusahaan akan

mengambil langkah untuk membuat *hedging decision* daripada tidak melakukan *hedging* di tengah ketidakpastian fluktuasi nilai mata uang asing.

## 2.2 Lindung Nilai (*Hedging*)

Menurut (Yudha *et al.*, 2023) kegiatan *hedging* (lindung nilai) adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi diri dari risiko valuta asing yang dapat berubah sewaktu-waktu. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/8/PBI/2013, lindung nilai (*hedging*) adalah metode atau pendekatan untuk menurunkan risiko yang diakibatkan, atau diantisipasi sebagai akibat dari perubahan harga di pasar keuangan. Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka keputusan *hedging* (lindung nilai) harus dirancang sebaik mungkin. Dengan demikian pertimbangan dan pengamatan tajam menjadi hal yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan *hedging* menjadi lebih akurat.

Berikut beberapa teknik yang biasa perusahaan gunakan dalam melakukan kegiatan lindung nilai menurut (Kinasih & Mahardika, 2019), yakni:

1. Kontrak Masa Depan (*future contract*)

*Future contract* merupakan kesepakatan yang terjadi antara pembeli dan penjual untuk penyerahan barang dan valuta asing, pada harga dan tanggal yang telah disetujui di waktu yang akan datang.

2. Kontrak Berjangka (*forward contract*)

Kontrak berjangka hampir mirip dengan kontrak masa depan. Letak perbedaan kontrak berjangka yaitu dinilai mempunyai standar termin kontrak, diperjual belikan di pasar yang sudah terorganisasi, dan adanya penyerahan fisik. Kontrak berjangka merupakan kontrak yang dibuat oleh pembeli dan penjual saat melakukan transaksi pada waktu yang telah

ditetapkan, dan lebih dikenal dengan *expiration date* atau tanggal penyelesaian.

### 3. Kontrak Opsi

Kontrak opsi adalah teknik lindung nilai yang bisa dibatalkan atau bisa tidak dilaksanakan oleh pembeli, atau biasa disebut sebagai pemilik opsi. Itu berarti, perusahaan memiliki pilihan alternatif apakah akan merealisasikan kontrak, atau membatalkan kontrak untuk mengontrol masa depan agar tidak merugikan perusahaan. Terdapat dua jenis opsi dalam kontrak ini, yaitu opsi beli (*call option*) yang memiliki manfaat bagi pemiliknya membeli sesuatu dengan nilai harga tertentu, yang kemudian biasa disebut dengan harga pelaksanaan disaat atau sebelum tanggal *expiration*. Yang kedua adalah opsi jual (*put option*) yang menguntungkan pemilik untuk menjual sesuatu dengan nilai harga tertentu sebelum waktu kadaluwarsa.

### 4. *Swap*

*Swap* merupakan teknik *hedging* dimana terjadi kesepakatan antara dua pihak yang melakukan *swap* mata uang ataupun *swap* suku bunga selama periode tertentu yang telah ditentukan besarnya angsuran pokok pinjaman wajib yang kemudian akan menjadi dasar transaksi *swap* yang telah disepakati.

## 2.3 *Foreign Debt*

Menurut (Fajri *et al.*, 2023) *foreign debt* (utang luar negeri) merupakan salah satu pendanaan yang sifatnya eksternal dan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas usaha. Sedangkan menurut (Yudha *et al.*, 2023), utang luar negeri adalah utang perusahaan dalam bentuk mata uang asing. Semakin besar utang luar negeri yang dimiliki oleh suatu entitas, maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut, baik itu risiko yang ditimbulkan dari fluktuasi nilai tukar maupun risiko gagal bayar. Hal ini

karena utang perusahaan menggunakan mata uang negara lain, dimana perubahan mata uang negara lain akan berdampak pada perubahan nilai nominal utang perusahaan dalam rupiah. Untuk itu perlu kebijakan lindung nilai untuk menjaga agar utang luar negeri tidak meningkat akibat naiknya nilai kurs mata uang asing.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur utang luar negeri adalah dengan membagi jumlah utang dalam mata uang asing terhadap total utang perusahaan.

$$\text{Utang Luar Negeri} = \frac{\text{Liabilitas Mata Uang Asing}}{\text{Total Liabilitas}}$$

#### **2.4 Firm Size**

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya suatu entitas berdasarkan beberapa variabel meliputi total asset, total penjualan, beban pajak dan lain sebagainya (Rachmat & Kustina, 2019). Berdasarkan (UU No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, 1995), perusahaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

##### 1. Perusahaan Kecil

Perusahaan ini biasanya dikendalikan oleh perusahaan besar tetapi bukan afiliasi dan memiliki aset kurang dari 20 milyar rupiah.

##### 2. Perusahaan Menengah atau Besar

Perusahaan ini meliputi usaha dalam lingkup nasional. Tidak hanya terdiri dari perusahaan milik negara tetapi juga terdiri dari perusahaan swasta.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) adalah alat yang digunakan untuk melihat perkembangan suatu entitas sejak perusahaan tersebut didirikan. Apabila perusahaan tersebut berkembang makin besar artinya operasional perusahaan juga makin besar, maka risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan pun semakin besar (Rusadi *et al.*, 2023). Perusahaan yang besar lebih mudah

untuk mendapatkan pendanaan, dimana pendanaan tersebut bisa diperoleh dengan melalui transaksi valuta asing dan tentunya risiko yang ditimbulkan juga akan lebih banyak. Dengan demikian, hal ini mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan hedging sebagai bentuk perlindungan perusahaan terhadap risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi (Annisa & Puryandani, 2019).

Alat ukur yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *proxy SIZE*, yaitu menggunakan  $SIZE = \text{Log of Total Asset}$ , yang artinya logaritma natural dari total keseluruhan aset perusahaan.

$$Firm Size = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

## 2.5 Liquidity

Rasio likuiditas memperlihatkan kemampuan suatu entitas (perusahaan) dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih (Moningka *et al.*, 2022). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu membayar seluruh utang jangka pendeknya karena banyaknya jumlah kas atau dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio artinya perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Selain itu, semakin besarnya nilai rasio likuiditas suatu entitas maka risiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut semakin kecil, karena adanya kas likuid dalam jumlah yang besar dan mampu menutupi seluruh kewajiban. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai rasio likuiditas suatu entitas maka risiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar (Fajri *et al.*, 2023). Dengan demikian, perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat meminimalkan risiko dengan melakukan keputusan lindung nilai (*hedging*).

Menurut (Cholil, 2021) terdapat tiga macam alat ukur yang bisa digunakan untuk menghitung likuiditas, diantaranya adalah:

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Rasio lancar menerangkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar milik perusahaan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* / Rasio Cepat

Rasio cepat adalah ukuran likuiditas perusahaan yang hanya membandingkan aset-aset yang sangat mudah likuid dengan *current liability* perusahaan tersebut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* / Rasio Kas

*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2.6 Profitability

Menurut (Cholil, 2021) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit melalui seluruh kemampuan berbagai sumber yang ada meliputi aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan kinerja perusahaan merupakan titik berat pembahasan pada rasio

profitabilitas. Untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, dapat di ukur dengan menggunakan analisis rasio yang disebut rasio profitabilitas.

Menurut (Ristianti & Sitohang, 2019) terdapat empat jenis rasio profitabilitas diantaranya:

1. *Return on Assets (ROA)*

Yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin* digunakan untuk menghitung tingkat perolehan profit dari penjualan, dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan profit atau laba bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yudha, J. O. M. Oktavia, R. Desriani, N. (2023)  ( <i>Journal Of Indonesia Economy and Business</i> , journal.ugm.ac.id, Q3)	<i>The Effect Of Foreign Debt, Liquidity, Firm Size, And Exchange Rate On Hedging Decision</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y = \text{Hedging Decision}</math></li> <li>• <math>X1 = \text{Foreign Debt}</math></li> <li>• <math>X2 = \text{Liquidity}</math></li> <li>• <math>X3 = \text{Firm Size}</math></li> <li>• <math>X4 = \text{Exchange Rate}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Foreign debt</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Exchange rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>
2	Setiyono, W. Prapanca, D. Pramudita, N. A.	<i>Do the Firm Size, Debt Level, and</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y = \text{Hedging Decision}</math></li> <li>• <math>X1 = \text{Firm}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm size</i> berpengaruh positif</li> </ul>



	(2021)  (Atlantis Press, 2021, Q4)	<i>Liquidity Have Impact on the Hedging Decisions</i>	<i>Size</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>X2=Debt</math> Level</li> <li>• <math>X3=Liquidity</math></li> </ul>	signifikan terhadap <i>hedging decision</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt level</i> tidak berpengaruh terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• Secara simultan <i>firm size, debt level, dan liquidity</i> berpengaruh terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>
3	Herawati, A. Abidin, Z. (2020)  (Atlantis Press, Q4)	<i>The Effect of Profitability, Leverage, and Grow Opportunity on Hedging Activities in 2017 (Study on BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y=Hedging</math> Decision</li> <li>• <math>X1=Profitability</math></li> <li>• <math>X2=Leverage</math></li> <li>• <math>X3=Grow</math> Opportunity</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• <i>Grow opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>

4	Ariana, T. Marlisa, V. (2021)	<i>The Effect Of Rupiah Exchange Rate, Firm Size, Leverage And Liquidity On Hedging Decision Making Using Derivative Instruments</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=<i>Hedging Decision</i></li> <li>• X1=<i>Rupiah Exchange Rate</i></li> <li>• X2=<i>Firm Size</i></li> <li>• X3=<i>Leverage</i></li> <li>• X4=<i>Liquidity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Exchange rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>
5	Fajri, M. B. Putro, G. M. H. Bait, J. F. Megasyara, I. (2023)	<i>What Factors Affect Hedging? Empirical Evidence from Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=<i>Hedging Decision</i></li> <li>• X1=<i>Financial Distress</i></li> <li>• X2=<i>Leverage</i></li> <li>• X3=<i>Foreign Debt</i></li> <li>• X4=<i>Profitability</i></li> <li>• X5=<i>Foreign Sales</i></li> <li>• X6=<i>Growth Opportunity</i></li> <li>• X7=<i>Firm Size</i></li> <li>• X8=<i>Liquidity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress, leverage, dan foreign sales</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• <i>Foreign debt, profitability, grow opportunity, dan firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap</li> </ul>

				<p>keputusan <i>hedging</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>
6	Widyarti, E. T. Witiastuti, R. S. Triyani, D. Setyowati, A. (2021)	<i>Effect of Firm Size, Financial Distress and Debt Level on Hedging Decision on Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y = \text{Hedging Decision}</math></li> <li>• <math>X1 = \text{Firm Size}</math></li> <li>• <math>X2 = \text{Financial Distress}</math></li> <li>• <math>X3 = \text{Debt Level}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Debt level</i> tidak berpengaruh terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>
7	Purwanto, H. Putra, R. N. A. (2022)	<i>The Effect of Leverage, Firm Size, Profitability, and Liquidity on Hedging Decisions</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y = \text{Hedging Decision}</math></li> <li>• <math>X1 = \text{Leverage}</math></li> <li>• <math>X2 = \text{Firm Size}</math></li> <li>• <math>X3 = \text{Profitability}</math></li> <li>• <math>X4 = \text{Liquidity}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> <li>• <i>Profitability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>

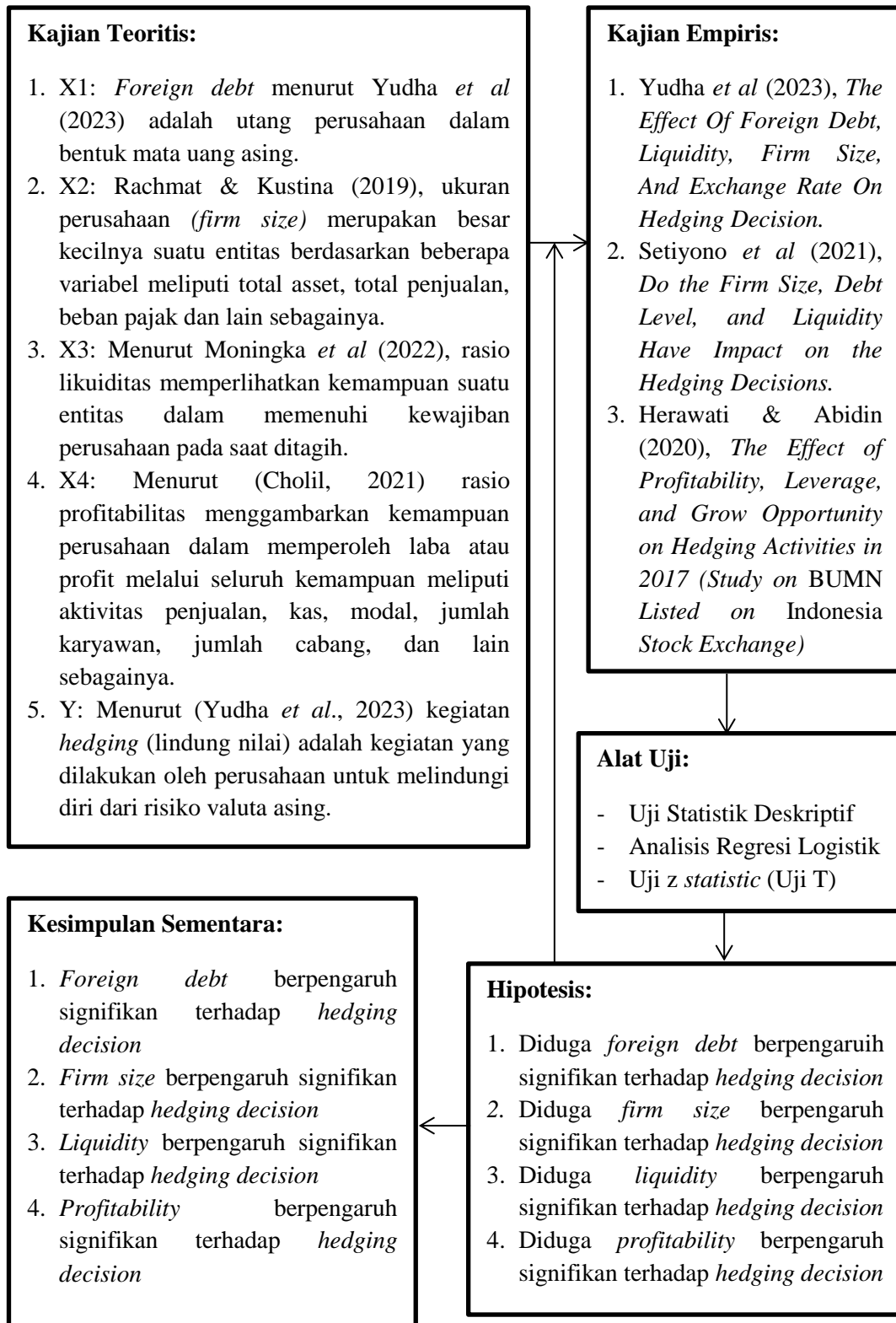
				<p><i>decision</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>hedging decision</i></li> </ul>
8	Meridelima, E. Isbanah, Y. (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan <i>Hedging</i> Perusahaan Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=Keputusan <i>Hedging</i></li> <li>• X1=<i>Leverage</i></li> <li>• X2=Likuiditas</li> <li>• X3=Profitabilitas</li> <li>• X4=<i>Growth Opportunity</i></li> <li>• X5=Ukuran Perusahaan</li> <li>• X6=<i>Interest Coverage Ratio</i></li> <li>• X7=Kepemilikan Manajerial</li> <li>• X8=Kepemilikan Institusional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i>, profitabilitas, <i>grow opportunity</i>, <i>interest coverage ratio</i>, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>
9	Kinasih, R. Mahardika, D.P.K. (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=Keputusan <i>Hedging</i></li> <li>• X1=Likuiditas</li> <li>• X2=<i>Leverage</i></li> <li>• X3=Nilai Tukar Rupiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul>

		Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan <i>Hedging</i> (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)		berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>
10	Yuliani, E. Kristanti, I.N. (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan <i>Hedging</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=Keputusan <i>Hedging</i></li> <li>• X1=Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• X2=<i>Leverage</i></li> <li>• X3=Ukuran Perusahaan</li> <li>• X4=Likuiditas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Secara simultan pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>

11	Utomo, L.P. Hartanti, B. (2020)	Determinan Pengambilan Keputusan <i>Hedging</i> Menggunakan Instrument Derivatif Valas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y=Keputusan Hedging</li> <li>• X1=<i>Leverage</i></li> <li>• X2=Likuiditas</li> <li>• X3=Profitabilitas</li> <li>• X4=Kepemilikan Manajerial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i>, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> <li>• Secara simultan <i>leverage</i>, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i></li> </ul>
----	---------------------------------------	--	--	---

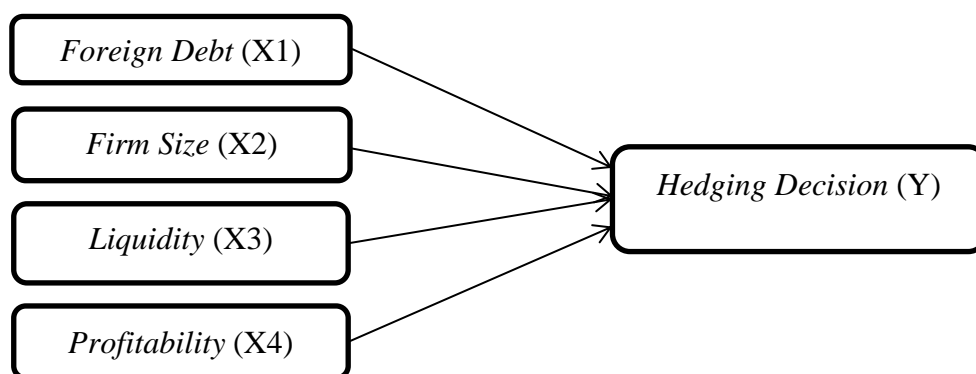
## 2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.9 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pembahasan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, penulis dapat menyajikan kerangka penelitian yang menjelaskan hubungan dari variabel bebas (independen) meliputi *foreign debt*, *firm size*, *liquidity*, dan *profitability* terhadap *hedging decision* sebagai variabel terikat (dependen). Berikut gambaran kerangka penelitian dari variabel-variabel tersebut.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh *Foreign Debt* Terhadap *Hedging Decision*

*Foreign debt* adalah utang perusahaan yang didominasi oleh mata uang asing (Yudha *et al.*, 2023). Semakin tinggi jumlah utang luar negeri suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melakukan keputusan *hedging*. Hal ini disebabkan utang perusahaan dalam bentuk mata uang asing dari negara lain menyebabkan perubahan nilai kurs valas dan akan berpengaruh terhadap jumlah nominal utang perusahaan apabila dirupiahkan. Jika *exchange rate* yang digunakan untuk mengukur utang tersebut terdepresiasi, maka nilai utang luar negeri akan meningkatkan beban keuangan perusahaan. Sebaliknya, apabila *exchange rate* terapresiasi, maka beban keuangan perusahaan pun berkurang. Oleh



karena itu, keputusan *hedging* sangat diperlukan sebagai *safety* agar *foreign debt* tidak bertambah akibat kenaikan nilai kurs mata uang asing.

Sesuai dengan definisi *prospect theory* menurut (Yudha *et al.*, 2023) yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan lebih merasa kehilangan ketika mendapati kerugian daripada kebahagiaan saat memperoleh keuntungan. Artinya pengambil keputusan tidak membiarkan adanya potensi kerugian yang akan dihadapinya, sehingga mereka berusaha untuk melindungi dan melakukan manajemen risiko agar kerugian dapat dihindari

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *foreign debt* adalah dengan membagi jumlah liabilitas valuta asing terhadap total utang dari perusahaan. Belum banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang keterkaitan *foreign debt* dengan *hedging decision*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudha *et al.*, 2023) dan (Fajri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa *foreign debt* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *hedging*. Sehingga hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H1: Diduga *Foreign debt* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision*.**

### **2.10.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Hedging Decision***

Perusahaan yang mengalami perkembangan secara positif dapat dilihat dari besarnya ukuran suatu perusahaan. Karena biasanya perusahaan besar cenderung untuk melakukan bisnis internasional (Annisa & Puryandani, 2019). Hal ini menjadi penyebab risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar akibat adanya perubahan nilai kurs saat melakukan transaksi internasional. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*) maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan keputusan *hedging*. Asumsi tersebut searah dengan prinsip *prospect theory* terkait cara pandang seseorang dalam

melakukan pengambilan keputusan ditengah kondisi yang tidak pasti. Menurut (Yudha *et al.*, 2023) pada kondisi ini perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih cenderung untuk memilih perlindungan terhadap risiko.

Alat ukur yang digunakan untuk menilai ukuran suatu perusahaan yaitu dengan proxy *SIZE* menggunakan natural logaritma total aset. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiyono *et al.*, 2021), (Purwanto & Putra, 2022), dan (Yudha *et al.*, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *hedging*. Sehingga hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H2: Diduga *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision*.**

### 2.10.3 Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Hedging Decision*

*Liquidity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Prabowo & Sutanto, 2019). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin jelas bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kesulitan inilah yang menyebabkan perusahaan menggunakan keputusan *hedging* untuk meminimalkan risiko yang mungkin akan timbul. Hal ini sesuai dengan asumsi *prospect theory* menurut (Ali & Asri, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung mengambil risiko ketika memperoleh kekalahan, karena kehilangan sejumlah uang dalam suatu taruhan akan lebih merugikan perusahaan daripada memenangkan jumlah yang sama.

Menurut (Shidiq & Khairunnisa, 2019) *current ratio* merupakan alat ukur yang paling umum digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam mengukur

solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan *current ratio* dinilai mencakup semua aset lancar termasuk persediaan, dan dianggap dapat mewakili situasi likuiditas yang lebih holistik. Adapun rumus *current ratio*, yaitu membagi *current asset* perusahaan dengan *current liability* perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiyono *et al.*, 2021), (Meridelima & Isbanah, 2021), dan (Fajri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan lindung nilai. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan keputusan *hedging* cenderung rendah, karena entitas akan lebih mampu menangani risiko apabila perusahaan lebih mudah likuid. Sehingga hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H3: Diduga *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision*.**

#### **2.10.4 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Hedging Decision***

Menurut (Utomo & Hartanti, 2020) profitabilitas merupakan indikator seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan keputusan *hedging*. Hal ini guna melindungi aset perusahaan apabila ruang lingkup operasi internasional perusahaan dapat meningkatkan risiko perubahan nilai tukar (Meridelima & Isbanah, 2021). Asumsi ini sesuai dengan *prospect theory*, karena didalam teori tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan meliputi penyesalan, penghindaran kerugian, dan akuntansi mental. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan memperlihatkan perilaku berani mengambil risiko apabila masalah yang dihadapi mengandung pilihan yang nantinya akan menghadapi kerugian (Wahyuni & Hartono, 2019).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu membagi laba bersih dengan total penjualan. *Return on Asset* menjadi alat ukur yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam mengukur pengaruh profitabilitas suatu perusahaan terhadap keputusan *hedging*, karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik terkait profitabilitas dari suatu perusahaan dan dapat menunjukkan efektivitas manajemen saat menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Mahulae, 2020). Herawati dan Abidin (2020), di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto & Putra, 2022) dan (Fajri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H4: Diduga *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision*.**